

EFEKTIVITAS KEMITRAAN PT. PLN (Persero) RANTING RAPPANG DENGAN KUD DALAM PENAGIHAN REKENING LISTRIK

Rosnaini Daga*)

Abstract : *Is the problem in research partnerships PT. PLN (Persero) Branch Rappang with KUD in the collection of electricity bills has been effective The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the partnership PT. PLN (Persero) Branch Rappang with KUD in the collection of electricity bills. Data collection methods used in this research is the method of documentation, by collecting documents or records billing realization of electricity bills in 2013 - 2014 in the payments received by KUD. The analytical method used in this research is qualitative descriptive analysis and effectiveness analysis. Descriptive qualitative analysis is an analysis that illustrates the effectiveness of the partnership PT. PLN (Persero) Branch Rappang in cooperation with KUD electricity billing. The results based on the analysis of the effectiveness of the partnership PT. PLN (Persero) Branch Rappang with KUD in the collection of electricity bills has been effective. Due to the realization in 2013 reached 95% and in 2014 amounted to 96.44%.*

Keywords: *Effectiveness of partnerships and billing of electricity bills*

PENDAHULUAN

PT. PLN (Persero) Ranting Rappang merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan energi listrik. Pada awalnya PT. PLN (Persero) ditetapkan sebagai pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan. Namun sejak tahun 1992, pemerintah memberikan kesempatan pada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan tenaga listrik. Oleh karena itu, Bulan Juni 1994 PLN dialihkan dari perusahaan umum menjadi perusahaan perseroan (persero), sehingga nama perusahaan ini menjadi PT. PLN (Persero). sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, PLN dituntut untuk melaksanakan usaha dengan sebaik-baiknya agar dapat mensejahterakan masyarakat serta tidak membebani anggaran negara dengan kerugian yang dialami.

Pentingnya kemitraan usaha, maka PT. PLN (Persero) saat ini melakukan kemitraan dengan KUD (Koperasi Unit Desa) khususnya dalam penagihan rekening listrik. Sehingga dengan penerapan kemitraan usaha dalam penagihan listrik diterapkan

payment point dalam pelaksanaan penagihan listrik.

Tabel .1 Data Realisasi Penagihan Rekening Listrik PT. PLN (Persero) Ranting Rappang Tahun 2013 – 2014

Tahun	Data Realisasi Penagihan Rekening Listrik
2013	781.321.500
2014	796.554.900

Sumber : PT. PLN Cabang (Persero) Ranting Rappang, 2015

Berdasarkan tabel 1.1 maka nampak adanya peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 2,20 %. Penagihan listrik untuk tahun 2013 dan 2014 diserahkan penuh pada KUD Maccorawalie sebagai mitra PT. PLN (Persero) Ranting Rappang. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan efektivitas penagihan listrik dari masyarakat.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah : Apakah kemitraan PT.

PLN (Persero) Ranting Rappang dengan KUD dalam penagihan rekening listrik sudah berjalan efektif?”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian “Untuk menganalisis efektivitas kemitraan PT. PLN (Persero) Ranting Rappang dengan KUD dalam penagihan rekening listrik”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Efektivitas

Sementara itu Abdurahmat (2003:92) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Efektivitas juga menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan. Ukuran efektivitas merupakan refleksi output.

Menurut Drucker, efektifitas erat kaitannya dengan efisiensi, dimana efisiensi berarti mengerjakan sesuatu dengan benar (*doing thing right*), sedangkan efektifitas adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right thing*). Dalam bahasa yang sangat sederhana lagi dapat kita artikan bahwa efisiensi adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada pemborosan. Sebaliknya efektifitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara cepat.

Bagi Drucker, (2002 : 128) efektivitas adalah kunci keberhasilan suatu perusahaan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dapat dilaksanakan secara tepat (tepat waktu dan tepat guna), efektif, dan efisien apabila pekerjaan tersebut dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana dampak dan manfaat yang

dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui penilaian efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut.

Dengan melihat beberapa pengertian efektivitas diatas, maka dalam mencapai efektivitas dan efisiensi kerja haruslah memenuhi syarat-syarat ataupun ukuran sebagai berikut :

- a. Berhasil guna, yaitu suatu kegiatan telah dilaksanakan dengan tepat dan mencapai target sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- b. Ekonomis. Dalam usaha pencapaian efektif itu maka biaya, tenaga kerja, material, peralatan waktu, ruangan dan lain-lain telah dipergunakan dengan setepat-tepatnya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan tidak ada pemborosan serta penyelewengan.
- c. Pelaksanaan kerja yang bertanggungjawab. Yakni untuk membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kerja sumber-sumber telah dipergunakan dengan setepat-tepatnya haruslah dilaksanakan dengan bertanggungjawab sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
- d. Pembagian kerja yang nyata. Yakni pelaksanaan kerja dibagi berdasarkan beban kerja, ukuran kemampuan kerja dan waktu yang tersedia.
- e. Rasionalitas wewenang dan tanggungjawab, artinya wewenang harus seimbang dengan tanggungjawab.
- f. Prosedur kerja yang praktis. Kegiatan kerja adalah kegiatan yang praktis, target efektif dan ekonomis, pelaksanaan kerja yang dapat dipertanggungjawabkan serta pelayanan kerja yang memuaskan tersebut haruslah kegiatan operasional yang dapat dilaksanakan dengan lancar.

2. Kemitraan

Kemitraan pada esensinya adalah dikenal dengan istilah gotong royong atau kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Notoatmodjo (2008:23), kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.

Kemitraan itu mengandung beberapa unsur pokok yang merupakan kerjasama usaha dengan prinsip-prinsip saling menguntungkan, saling memperkuat dan saling memerlukan (Bobo, 2003 : 182: yaitu :

- a. Kerjasama usaha
- b. Pembinaan dan pengembangan
 - 1) Prinsip saling memerlukan
 - 2) Prinsip saling memperkuat
 - 3) Prinsip saling menguntungkan

Untuk mendukung penguatan Usaha Kecil dilakukan melalui program-program kemitraan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Kemitraan. Adapun yang dimaksud dengan kemitraan dijelaskan dalam ketentuan umum Pasal 1.” Kemitraan adalah kerja sama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah dan atau Usaha Besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh Usaha Menengah dan atau Usaha Besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan”.

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Karena merupakan strategi bisnis maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.

Ada empat pokok jenis mitra adalah :

- a. Kemitraan biasa, yaitu orang yang dipercaya secara pribadi atas semua hutang dan obligasi suatu perusahaan dan ia ikut ambil bagian dalam pengelolaan usaha tersebut. Oleh karena itu ia disebut mitra yang aktif.
- b. Mitra pasif, yang memberikan modalnya, memperoleh bagian keuntungan dan secara perseorangan dipercaya atas hutang dan obligasi perusahaan, tetapi tidak ambil bagian dalam manajemen.
- c. Mitra terbatas, orang wewenangnya dibatasi oleh besarnya modal yang ia tanamkan, dan yang tidak dapat diambil bagian dalam manajemen perusahaan. Berdasarkan hukum ia dalam deretan yang lemah sedangkan mitra pasif juga demikian oleh karena kehendaknya sendiri.
- d. Mitra yang mendatangkan keuntungan, orang yang diijinkan untuk masuk ke dalam suatu perusahaan. Ia tidak diberi wewenang sebagai kreditor perusahaan bagi sesuatu yang telah dilakukan sebelum ia bergabung menjadi mitra. Namun demikian, mungkin ia dengan perjanjian khusus dapat diberi wewenang.

3. Tujuan dan Manfaat Kemitraan

Kenyataan menunjukkan bahwa Usaha Kecil masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranannya secara optimal dalam perekonomian nasional. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa Usaha Kecil masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, pemodalannya, sumber daya manusia, dan teknologi, serta iklim usaha yang belum mendukung bagi perkembangannya.

Pemberdayaan Usaha Kecil dilakukan melalui :

- a. Penumbuhan iklim usaha yang mendukung bagi pengembangan Usaha Kecil;
- b. Pembinaan dan pengembangan Usaha Kecil serta kemitraan usaha.

Adapun secara lebih rinci tujuan kemitraan meliputi beberapa aspek, yang diantaranya yaitu :

a. Tujuan dari Aspek Ekonomi

Dalam kondisi yang ideal, tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan secara lebih kongkrit yaitu:

- 1) Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat.
- 2) Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.
- 3) Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil.
- 4) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, wilayah dan nasional.
- 5) Memperluas kesempatan kerja.
- 6) Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

b. Tujuan dari Aspek Sosial dan Budaya

Kemitraan usaha dirancang sebagai bagian dari upaya pemberdayaan usaha kecil. Pengusaha besar berperan sebagai faktor percepatan pemberdayaan usaha kecil sesuai kemampuan dan kompetensinya dalam mendukung mitra usahanya menuju kemandirian usaha, atau dengan perkataan lain kemitraan usaha yang dilakukan oleh pengusaha besar yang telah mapan dengan pengusaha kecil sekaligus sebagai tanggung jawab sosial pengusaha besar untuk ikut memberdayakan usaha kecil agar tumbuh menjadi pengusaha yang tangguh dan mandiri.

c. Tujuan dari Aspek Teknologi

Secara faktual, usaha kecil biasanya mempunyai skala usaha yang kecil dari sisi modal, penggunaan tenaga kerja, maupun

orientasi pasarnya. Demikian pula dengan status usahanya yang bersifat pribadi atau kekeluargaan ; tenaga kerja berasal dari lingkungan setempat; kemampuan mengadopsi teknologi, manajemen, dan administratif sangat sederhana ; dan struktur permodalannya sangat bergantung pada modal tetap.

d. Tujuan dari Aspek Manajemen

Manajemen menurut Gibson (2008:43) adalah proses yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk mengkoordinasikan berbagai aktivitas lain untuk mencapai hasil-hasil yang tidak bisa dicapai apabila satu individu bertindak sendiri.

Berikut adalah peran atau manfaat utama dari kerja sama dapat dilihat melalui uraian dibawah ini :

- 1) Membangun Kebersamaan
- 2) Membangkitkan Ide-ide dan Alternatif
- 3) Membangun Dukungan dan Penguatan Bersama.
- 4) Menambah Keahlian Keuntungan terbesar kerja sama adalah

4. Pola dan Strategi kemitraan

Kedua strategi itu bisa dibangun melalui berbagai pola seperti;

- a. Pola asuh, pola ini dibangun atas dasar misi pengasuhan dari yang besar kepada yang kecil, (besar modal, besar sumberdaya manusia, besar teknologi, dan lain-lain), dari yang kuat kepada yang lemah namun pada posisi kebutuhan yang sama, tetapi tetap pada landasan saling menguntungkan, saling memerlukan dan memperkuat.
- b. Pola inti plasma, adalah pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra di mana kelompok mitra bertindak sebagai plasma inti. Perusahaan/lembaga mitra membina kelompok mitra dalam :

- 1) Penyediaan sumberdaya (dana, teknologi, lahan, dan lain-lain)

- 2) Pemberian bahan (bahan ajar dan lain-lain)
 - 3) Pemberian bimbingan teknis manajemen usaha, manajemen pengelolaan, dan manajemen produksi,
 - 4) Peroleh, penguasaan dan peningkatan teknologi,
 - 5) Bantuan lain seperti efisiensi dan produktivitas.
- c. Pola sub kontrak, adalah hubungan kemitraan antar kelompok mitra dengan lembaga/organisasi/perusahaan; di mana kelompok mitra memproduksi komponen atau sesuatu yang diperlukan oleh perusahaan atau lembaga/organisasi mitra sebagai bagian dari produksinya. Konsekwensinya pola sub kontrak perlu pembinaan peningkatan kemampuan, karena kemampuan yang dimiliki kelompok mitra pada aspek tertentu (yang dibutuhkan) harus standar, terutama dalam hal:
- 1) Kemampuan merencanakan usaha,
 - 2) Melaksanakan dan mentaati perjanjian kemitraan
 - 3) Meningkatkan kinerja dalam rangka membangun kuantitas dan kualitas produksi
 - 4) Mencari dan mencapai skala usaha ekonomi
 - 5) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan standar
- d. Pola futuristik, pola futuristik adalah pola hubungan yang sama tidak ada sub ordinasi, tetapi dengan pembagian kerja yang berbeda dalam rangka membangun misi tujuan/sasaran yang sama.
- e. Pola sejajar, pola ini lebih mengutamakan pada keuntungan ekonomi, seperti pada pola dagang umum, pola keagenan, dan pola kerjasama lainnya. Kesepakatan yang dibangun hanya pada keuntungan belaka.
- f. Pola kemitraan sesuai kebutuhan, kemitraan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan/lembaga/organisasi mitra, tetapi kelompok mitra bisa berubah sesuai kesepakatan.

5. Prinsip Kemitraan

Terdapat 3 prinsip kunci yang perlu dipahami dalam membangun suatu kemitraan oleh masing-masing anggota kemitraan yaitu :

- a. Prinsip kesetaraan (*equity*)
Individu, organisasi atau institusi yang telah bersedia menjalin kemitraan harus merasa sama atau sejajar kedudukannya dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang disepakati.
- b. Prinsip keterbukaan
Keterbukaan terhadap kekurangan atau kelemahan masing-masing anggota serta berbagai sumber daya yang dimiliki. Semua itu harus diketahui oleh anggota lain. Keterbukaan ada sejak awal dijalinnya
- c. Prinsip azas manfaat bersama (mutual benefit)
Individu, organisasi atau institusi yang telah menjalin kemitraan memperoleh manfaat dari kemitraan yang terjalin sesuai dengan kontribusi masing-masing. Kegiatan atau pekerjaan akan menjadi efisien dan efektif bila dilakukan bersama.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. PLN (Persero) Ranting Rappang dengan KUD di Jalan Sultan Hasanuddin no.3. Sedangkan waktu penelitian yang dibutuhkan mulai dari pengumpulan data hingga rampungnya penelitian ini adalah kurang lebih satu bulan.

Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui hasil wawancara mengenai sistem kemitraan PT. PLN (Persero) Ranting Rappang dengan KUD dalam penagihan listrik.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dokumen yakni realisasi penagihan

listrik tahun 2013 dan 2014 oleh masyarakat.

ANALISIS DATA

Untuk menganalisis data lebih lanjut sebagai usaha memecahkan masalah, penulis melakukan :

1. Analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang menggambarkan efektivitas kemitraan PT. PLN (Persero) Ranting Rappang dengan KUD dalam penagihan listrik.
2. Analisis efektivitas yaitu suatu analisis yang membandingkan antara realisasi penagihan rekening listrik dibandingkan dengan target penagihan rekening listrik dengan menggunakan rumus efektivitas menurut Rivai (2005 : 20) yaitu :

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi pembayaran rekening listrik}}{\text{Realisasi penagihan rekening listrik}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Program Kemitraan PT. PLN dengan KUD Dalam Penagihan Rekening Listrik

Pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan organisasi yang dilakukan perlu adanya efektivitas pelayanan. Dimana efektivitas pelayanan merupakan alat ukur tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam pencapaian hasil. Demikian halnya dengan PT. PLN yang merupakan salah satu perusahaan negara, dimana aktivitasnya sebagai penyedia tenaga energi dan listrik kepada masyarakat.

PT. PLN (Persero) Ranting Rappang, saat ini melakukan kemitraan dengan KUD dalam penagihan rekening listrik. Tujuan yang dilakukan dengan adanya kemitraan dalam hal penagihan listrik yaitu :

- a. Meningkatkan kelancaran pelayanan PLN dalam hal penagihan listrik.
- b. Mengusut piutang listrik yang menunggak.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas, maka upaya yang dilakukan PT. PLN (Persero) Ranting Rappang adalah melalui kemitraan dengan KUD. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan rekening listrik. Berikut ini akan disajikan data rekening listrik yang dapat disajikan melalui tabel 1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Pertumbuhan Rekening Listrik
PT. PLN (Persero) Ranting Rappang
Tahun 2013 – 2014

Tahun	Jumlah Rekening Listrik (Rp)	Pertumbuhan	
		Rp	%
2013	781.321.500	-	-
2014	798.554.900	17.233.400	2,20 %
Rata-Rata Peningkatan (%)		17.233.400	2,20 %

Sumber : Data diolah dari PT. PLN (Persero) Ranting Rappang

Tabel 1 yakni pertumbuhan rekening listrik PT. PLN (Persero) Ranting Rappang untuk 2 tahun terakhir (2013-2014) mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar Rp.17.233.400 atau 2,20 %. Adapun peningkatan jumlah rekening listrik untuk setiap tahun maka PT. PLN

(Persero) Ranting Rappang bertujuan untuk melakukan program kemitraan dengan KUD khususnya pada Kabupaten Sidenreng Rappang, guna meningkatkan penagihan PT. PLN (Persero) Ranting Rappang melalui pembayaran rekening listrik untuk setiap bulan.

Analisis Efektivitas Kemitraan PT. PLN (Persero) Ranting Rappang dengan KUD

Salah satu upaya yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Ranting Rappang adalah melalui program kemitraan dengan KUD. Sehingga dengan adanya program kemitraan dengan KUD akan meningkatkan kelancaran pelanggan dalam membayar rekening listrik, oleh

karena itulah dalam penelitian ini akan dilakukan efektivitas kemitraan PT. PLN (Persero) Ranting Rappang.

Sebelum dilakukan evaluasi kemitraan PT. PLN (Persero) Ranting Rappang dengan KUD maka dapat disajikan data target penagihan rekening listrik khususnya untuk tahun 2013 s/d tahun 2014 yang dapat disajikan melalui tabel 2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3
Realisasi Penagihan Rekening Listrik dan Realisasi Pembayaran Rekening Listrik Serta Tunggakan Rekening Listrik Selama Tahun 2013 – 2014

Tahun	Realisasi Penagihan Rekening Listrik (Rp)	Realisasi Pembayaran Rekening Listrik (Rp)	Tunggakan Rekening Listrik (Rp)
2013	781.321.500	742.255.425	39.066.075
2014	798.554.900	770.176.346	28.378.555
Rata - Rata	789.938.200	756.215.885	33.722.315

Sumber : Data diolah dari PT. PLN (Persero) Ranting Rappang, 2015

Berdasarkan data target dari rekening penagihan listrik khususnya pada PT. PLN (Persero) Ranting Rappang maka akan disajikan % efektivitas penagihan listrik dengan rumus :

$$\text{Efektivitas Penagihan Rekening Listrik (\%)} = \frac{\text{Realisasi Pembayaran Listrik}}{\text{Realisasi Penagihan Listrik}} \times 100 \%$$

Dari rumus tersebut diatas, akan disajikan efektivitas penagihan listrik dalam program kemitraan PT. PLN (Persero) Ranting Rappang dengan KUD yaitu sebagai berikut :

a. Tahun 2013

Besarnya efektivitas penagihan listrik PT. PLN (Persero) Ranting Rappang dengan KUD untuk tahun 2013 dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas penagihan Rekening Listrik (\%)} &= \frac{742.255.425}{781.321.500} \times 100 \% \\ &= 0,94,99 \% = 95\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas maka efektivitas penagihan listrik setelah dilakukan kemitraan PT. PLN dengan KUD sehingga dalam tahun 2013 yakni sebesar 97,31 %.

b. Tahun 2014

Besarnya efektivitas penagihan listrik PT. PLN (Persero) Ranting Rappang dengan KUD untuk tahun 2014 dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas penagihan Rekening Listrik (\%)} &= \frac{770.176.345}{798.554.900} \times 100 \% \\ &= 0,9644 = 96,44\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas maka efektivitas penagihan listrik setelah dilakukan kemitraan PT. PLN dengan KUD sehingga dalam tahun 2014 yakni sebesar 96,44 %.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, akan dapat disajikan hasil perhitungan efektivitas penagihan rekening listrik tahun 2013 – 2014 yang dapat disajikan melalui tabel 3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
Efektivitas Penagihan Rekening Listrik Setelah Dilakukan Kemitraan PT. PLN (Persero) Ranting Rappang Dengan KUD Tahun 2013 – 2014

Tahun	Realisasi Penagihan Rekening Listrik (Rp)	Realisasi Pembayaran Rekening Listrik (Rp)	Efektivitas Penagihan Rekening Listrik (%)
2013	781.321.500	742.255.425	95
2014	798.554.900	770.176.345	96,44
Rata-Rata	789.938.200	756.215.885	95,72

Sumber : Hasil olahan data

Tabel 4 yakni efektivitas penagihan rekening listrik yang dicapai oleh PT. PLN (Persero) Ranting Rappang setelah melakukan kemitraan dengan KUD dalam hal penagihan rekening listrik terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan efektivitas penagihan rekening listrik sebesar 95,72 %, hal ini menunjukkan bahwa penagihan rekening listrik setelah PT. PLN (Persero) Ranting Rappang melakukan kemitraan sudah efektif. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk tahun 2013 efektivitas penagihan rekening listrik yaitu sebesar 95 % sedangkan tahun 2014 efektivitas

penagihan rekening listrik meningkat sebesar 96,44 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan % efektivitas penagihan rekening listrik yang sudah mendekati 100 % maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kemitraan PT. PLN (Persero) Ranting Rappang dengan KUD dalam penagihan rekening listrik sudah dapat dikatakan efektif.

Kemudian akan disajikan besarnya piutang rekening listrik yang menunggak setelah dilakukan kemitraan PT. PLN (Persero) Ranting Rappang dengan KUD yang dapat disajikan melalui tabel 4 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5
Besarnya Piutang Listrik Menunggak Setelah Dilakukan Kemitraan PT. PLN (Persero) Ranting Rappang dengan KUD

Tahun	Realisasi Penagihan Rekening Listrik (Rp)	Realisasi Pembayaran Rekening Listrik (Rp)	Piutang yang Menunggak (Rp)
2013	781.321.500	742.255.425	39.066.075
2014	798.554.900	770.176.345	28.378.555

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 yakni jumlah piutang rekening yang menunggak setelah dilakukan kemitraan antara PT. PLN (Persero) dengan KUD khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam 2 tahun terakhir (2013-2014) yang

menunjukkan bahwa program kemitraan antara PLN dengan KUD sudah dapat berjalan dengan efektif, sebab jumlah piutang yang menunggak untuk setiap tahun mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari analisis pertumbuhan

piutang yang menunggak untuk 2 tahun terakhir (2013-2014) adalah pada tahun 2013 sebesar Rp 39.066.075 atau sebesar 5% dan pada tahun 2014 menurun sebesar Rp 28.378.555 atau 3,56 %.

PEMBAHASAN

Pencapaian tujuan dari suatu kegiatan organisasi atau perusahaan yang dilaksanakan perlu adanya efektivitas pelayanan di mana efektivitas merupakan alat ukur tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam pencapaian hasil. Sehingga bila dikaitkan dengan sistem kemitraan maka keberhasilan sistem ini dapat diukur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau ditetapkan. Prinsip efektivitas merupakan hal yang terpenting dalam mencapai tujuan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan karena efektivitas merupakan alat ukur tingkat keberhasilan seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembahasan dalam penelitian ini adalah melalui penilaian mengenai efektivitas penagihan rekening listrik dengan adanya kemitraan PT. PLN dengan KUD khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan periode pengamatan tahun 2013 - 2014. PT. PLN (Persero) Ranting Rappang, saat ini melakukan kemitraan dengan KUD dalam penagihan rekening listrik. Tujuan yang dilakukan dengan adanya kemitraan dalam hal penagihan listrik yaitu meningkatkan kelancaran pelayanan PLN dalam hal penagihan listrik dan mengusut piutang listrik yang menunggak. Berdasarkan pertumbuhan rekening listrik PT. PLN (Persero) Ranting Rappang untuk 2 tahun terakhir (2013 - 2014) mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 2,20 %. Adapun peningkatan jumlah rekening listrik untuk setiap tahun maka PT. PLN (Persero) Ranting Rappang bertujuan untuk melakukan program kemitraan dengan KUD khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang, guna meningkatkan

pelanggan PT. PLN (Persero) Ranting Rappang melalui pembayaran rekening listrik untuk setiap bulan.

Berdasarkan hasil analisis mengenai efektivitas penagihan rekening listrik dengan kemitraan PT, PLN (Persero) Ranting Rappang dengan KUD terlihat sudah dilakukan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari rasio efektivitas penagihan rekening listrik khususnya dalam 2 tahun terakhir (tahun 2013 - 2014) yang menunjukkan bahwa rasio efektivitas dalam penagihan rekening listrik sudah mendekati 100 % yaitu 95,72 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kemitraan yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Ranting Rappang dengan KUD sudah dilakukan secara efektif. Kemudian dilihat dari penerimaan tagihan rekening listrik yang dilakukan untuk setiap tahun meningkat khususnya dalam tahun 2013 - 2014.

Berdasarkan hasil jumlah piutang yang menunggak setelah dilakukan kemitraan PT. PLN dengan KUD di Kabupaten Sidenreng Rappang khususnya dalam 2 tahun terakhir (2013-2014) yang menunjukkan bahwa piutang yang menunggak dalam tahun 2014 mengalami penurunan khususnya dalam tahun 2014. Adanya penurunan piutang yang menunggak disebabkan karena program kemitraan PT. PLN dengan KUD khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Sehingga dalam hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan kemitraan PT. PLN dengan KUD khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang sudah dilakukan secara efektif, selain itu dengan kemitraan yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Ranting Rappang jumlah pelanggan PLN mengalami peningkatan dalam tahun 2013-2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan dalam penelitian ini, maka

kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Setelah PT. PLN (Persero) Ranting Rappang melakukan kemitraan dengan KUD dalam hal penagihan rekening listrik masyarakat Rapang telah efektif karena tahun 2013 mencapai 95 % dan pada tahun 2014 sebesar 96,44 %.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahmat. 2008. **Efektivitas Organisasi**, edisi pertama. Penerbit : Airlangga, Jakarta

Drucker, Peter F. 2002. **Pengantar Manajemen**. Terjemahan: Rosiana Budiman. Penerbit : Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta

Gibson. 2008. **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Terjemahan: Dody Handoko. Edisi keempat, Erlangga, Jakarta.

Martani dan Lubis, 2007, **Teori Organisasi**, Penerbit : Ghalia Indonesia, Bandung

Mahmudi, 2005, **Manajemen Kinerja Sektor Publik**, Penerbit : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta

Rivai, Veithzal. 2005. **Performance Appraisal**, Penerbit : Penerbit : Rajagrafindo Persada, Jakarta

Rukiaty, Usman, 2013. **Efektivitas Kemitraan Antara Koperasi dengan Kelompok Tani Penyuling Minyak Kayu Putih (Studi Kasus Koperasi Citra Mandiri di Namlea Kabupaten Buru)**.

Syahril, MM, 2010. **Efektivitas Kemitraan PT. PLN (persero) Ranting Maros dengan KUD sebagai Payment Point dalam Penagihan Listrik**. Jurnal Ilmiah

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2005 Kamus Besar Bahasa Indonesia, cetakan pertama Penerbit : Balai Pustaka, Jakarta

Undang-Undang Nomor 4 tahun 1997 tentang kemitraan

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

*) *Penulis adalah Dosen STIM Nitro Makassar*